

## Tipografi dalam Layout

Oleh Ni Luh Desi In Diana Sari

Selain peranya sebagai penyampai pesan komunikasi, huruf mempunyai dampak pada ruang dalam suatu layout dua dimensi.

Dalam menentukan jenis huruf dan ukuran yang cocok, perlu memahami beberapa hal berikut: Jenis huruf yang berbeda mempunyai ukuran yang berbeda walaupun menggunakan satuan ukuran yang sama (point).

Walaupun sudah disamakan ketinggian hurufnya dari baseline sampai capline secara manual (Tidak lagi menggunakan satuan point huruf masing – masing), namun secara optis tidak sama tinggi. Ini disebabkan beberapa faktor, antara lain: *x-height* yang berbeda, beda tebal tipis (*stem stroke & hairline stroke*), Pengaruh optis dari serif (kait pada huruf) dan lain – lain. (Rustan, 2008:18)

*Letter Spacing* adalah jarak antar huruf atau karakter, sedangkan istilah kerning sebenarnya adalah pengaturan ruang atau jarak antara karakter yang satu dan yang lain dengan tujuan untuk meningkatkan keterbacaan. Sebaiknya semakin kecil ukuran huruf, jarak antara huruf semakin diperbesar, sebaliknya apabila ukuran huruf lebih besar dari ukuran normal, sebaiknya jarak antar hurufnya diperkecil.

*Word spacing* adalah jarak antarkata. *Word spacing* sebaiknya mengikuti *letter spacing*. Makin lebar *letter spacing*, *word spacing* sebaiknya semakin lebar pula. *Word spacing* harus diatur untuk menghindari terjadinya *river*.

*River* adalah efek seperti aliran sungai(seperti namanya) yang dapat mengganggu kenyamanan membaca dan sering terjadi pada paragraf yang rata kiri kanan (*justified*) dengan lebar baris yang sempit.

Untuk *leading* (baca;*ledding*) atau jarak antar baris, yang terpenting dalam menentukan besarnya adalah jangan sampai descender huruf di baris atas berhimpit dengan ascender huruf di baris bawahnya, terutama untuk bodytext, kecuali konsep desainnya mengharuskan demikian.

Lebar paragraf juga mempengaruhi besar *leading*. Semakin lebar paragraf (semakin banyak teks dalam satu baris) Semakin besar ukuran *leading* yang diperlukan untuk memudahkan pembaca mencari baris baru di bawahnya. Namun untuk paragraf yang sempit di bawah rata-rata seperti pada caption disarankan mempunyai *leading* cukup besar. Pada perangkat lunak *desktop publishing*, secara default ketiga atribut itu tanpa di-setting lagi sudah cukup memenuhi

kebutuhan standar, namun kita tetap perlu mengatur settingnya bila menghendaki hasil layout yang optimal. (Rustan, 2008:19)

Lebar suatu paragraf juga merupakan faktor yang menentukan tingkat kenyamanan dalam membaca naskah. Baris yang terlalu panjang akan melelahkan mata dan menyulitkan pembaca menemukan baris berikutnya. Lebar paragraf ditentukan oleh ukuran huruf. Untuk ukuran huruf yang kecil, bisa digunakan dalam ukuran lebar paragraf yang sempit, sebaliknya bila menggunakan ukuran huruf yang lebih besar, lebar paragraf harus ditambah. Banyak teori yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan lebar paragraf, antara lain menganjurkan 8-12 kata perbaris, yang mengatakan 50-80 karakter per baris. Josef Muller-Brockman mengajukan teori 7-10 kata perbaris, sedangkan menurut David Ogilvy 35-45 karakter perbaris. Timothy Samara dalam bukunya mengajukan formula: Bila huruf – huruf kecil (dari jenis huruf yang digunakan) dideretka dari A-Z tanpa spasi, lalu ukuran panjang deretan itu x 1,5, maka hasilnya adalah lebar paragraf ideal untuk jenis huruf tersebut.

Tentunya pembahasan tipografi tidak berhenti sampai disini, karena pada dasarnya masih banyak lagi peranan tipografi yang mempengaruhi kualitas suatu layout. Bahkan lebih luas lagi: Tipografi dapat berdiri sendiri sebagai suatu karya desain. (Rustan, 2008:22)

Setiap jenis huruf mempunyai sifat/dapat memberi kesannya masing-masing yang berbeda satu dengan lainnya. Untuk bunyi judul tertentu akan terasa cocok bila menggunakan jenis huruf tertentu pula, malah bisa jadi makin memperjelas maknanya.